

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode deskriptif kualitatif secara komprehensif dan sistematis. Penelitian memilih metode ini karena tujuan utama penelitian adalah menyajikan temuan dalam bentuk narasi deskriptif yang mendalam, sehingga makna-makna tersembunyi dan nilai-nilai kearifan lokal yang berpresentasi dalam kumpulan cerpen "*Celurit Hujan Panas*" karya Zainul Muttaqin dapat dieksplicitkan secara utuh.

Dalam tahapan pengumpulan data, peneliti melakukan studi pustaka sebagai teknik utama. Kegiatan ini dimulai dengan menelusuri dan mengumpulkan sumber primer, yaitu kumpulan cerpen "*Celurit Hujan Panas*" karya Zainul Muttaqin. Peneliti kemudian mengidentifikasi dan mengkaji berbagai literatur pendukung yang relevan, meliputi buku-buku teori antropologi sastra, jurnal ilmiah tentang kearifan lokal, serta penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik serupa. Seluruh literatur dijadikan landasan teoritis dalam memperkuat proses analisis dan interpretasi terhadap teks sastra.

Pada tahapan analisis, peneliti menerapkan pendekatan antropologi sastra yang diusulkan oleh Prof. Dr. Nyoman Kutha Ratna. Melalui pendekatan ini, peneliti secara sistematis memeriksa elemen-elemen antropologis yang terdapat dalam cerpen, kemudian mengidentifikasi nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung di dalamnya. Proses identifikasi dilakukan berdasarkan tujuh aspek kearifan lokal menurut Koentjaraningrat dalam Ratna yaitu: peralatan kehidupan manusia, mata pencaharian, sistem kemasyarakatan, sistem bahasa dan sastra, berbagai bentuk seni, sistem pengetahuan, dan sistem kesenian. Ketujuh aspek tersebut dijadikan parameter analisis dalam membaca dan menafsirkan teks cerpen secara menyeluruh.

Melalui serangkaian kegiatan peneliti di atas, peneliti meneliti bagaimana kearifan lokal tercermin dalam karya sastra yang diteliti sekaligus mengkaji peran kearifan lokal tersebut dalam membentuk identitas kultural dan nilai-nilai sosial masyarakat yang direpresentasikan dalam cerpen. Hasil analisis diharapkan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara sastra dan budaya, serta kontribusi karya sastra dalam upaya pelestarian kearifan lokal

### **3.2 Sumber Data dan Data Penelitian**

Sumber data primer untuk analisis adalah cerpen "*Celurit Hujan Panas*" yang diterbitkan oleh Zainul Muttaqin pada tahun 2019 dengan tebal 149 halaman. Dalam buku ini terdapat 20 judul cerpen yang akan dikaji. Selain karya utama, cerpen ini menyajikan narasi yang kaya akan elemen budaya lokal, yang relevan dengan penelitian tentang kearifan lokal melalui pendekatan antropologi sastra.

Data pendukung juga diperoleh dari berbagai sumber sekunder yang relevan. Sumber sekunder ini termasuk artikel jurnal, buku, dan temuan penelitian sebelumnya tentang teori atau tema yang sebanding. Selain itu, untuk memberikan konteks dan memperdalam pemahaman tentang cerpen "*Celurit Hujan Panas*" bahan bacaan seperti esai dan ulasan kritis akan digunakan. Bahan bacaan ini dapat meningkatkan dan memperkuat analisis. Penelitian ini menggabungkan data primer dan sekunder dengan tujuan menghasilkan analisis menyeluruh dari setiap aspek antropologis yang ditemukan dalam cerpen. Selain itu, ia juga meneliti bagaimana nilai-nilai kearifan lokal dikomunikasikan dan dihidupkan kembali dalam karya sastra.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Observasi**

Peneliti menerapkan teknik observasi partisipatif dengan membaca cerpen secara berulang. Proses ini melibatkan pembacaan yang cermat dan penuh perhatian untuk memahami struktur cerita, dialog antar tokoh,

deskripsi latar, dan elemen-elemen penting lainnya. Selama observasi, peneliti menandai bagian-bagian teks yang relevan dengan fokus penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk terlibat secara langsung dalam pengamatan subjek penelitian, sehingga mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang konten cerpen tersebut.

## 2. Dokumentasi

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mencatat informasi penting yang ditemukan selama proses penelitian. Dalam konteks analisis antropologi sastra, peneliti mencatat secara sistematis elemen-elemen kultural yang tampak dalam teks, seperti kebiasaan, norma, dan nilai-nilai sosial yang tercermin dalam cerpen. Proses pencatatan ini sangat penting untuk memastikan tidak ada informasi kultural yang terlewatkan dan untuk mempermudah proses analisis selanjutnya.

## 3. Studi Pustaka

Peneliti melakukan studi pustaka dengan menelaah berbagai literatur pendukung seperti buku teori sastra, jurnal akademik tentang antropologi sastra, dan referensi lain yang relevan. Studi pustaka ini memberikan dasar teoretis yang kuat untuk menganalisis data dan membantu peneliti memahami konteks budaya yang melatar belakangi cerpen.

### 3.4 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian mengenai cerpen *Celurit Hujan Panas* karya Zainul Muttaqin, teknik analisis data memegang peranan penting dalam menghasilkan temuan penelitian yang akurat serta komprehensif.

1. Metode baca yang peneliti terapkan melibatkan beberapa tahapan sistematis. Peneliti melakukan pembacaan intensif dan berulang terhadap cerpen "*Celurit Hujan Panas*" untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang konten dan konteksnya. Selanjutnya, peneliti memberikan penanda atau highlight pada bagian-bagian cerpen yang mengandung data signifikan untuk keperluan penelitian, khususnya terkait dengan unsur-unsur kearifan lokal. Tahap terakhir dalam metode

baca ini adalah memahami dan menginterpretasikan data yang diperoleh, kemudian menyelaraskannya dengan teori kearifan lokal Koentjaraningrat sebagai kerangka analisis.

2. Metode pencatatan yang peneliti implementasikan menggunakan perspektif antropologi sastra untuk mendokumentasikan data secara sistematis. Peneliti mencatat seluruh informasi dalam cerpen yang berkaitan dengan aspek antropologis, dengan perhatian khusus pada representasi nilai-nilai budaya lokal dalam narasi. Setelah proses pencatatan selesai, peneliti melakukan verifikasi menyeluruh untuk memastikan akurasi dan konsistensi data yang akan digunakan dalam analisis lebih lanjut.
3. Teknik simak, di mana peneliti memeriksa kembali secara kritis seluruh data yang telah dikumpulkan. Proses ini melibatkan peninjauan ulang terhadap catatan-catatan yang telah dibuat, mengevaluasi kesesuaiannya dengan sumber asli, dan mengonfirmasi relevansinya dengan kerangka teoretis yang digunakan. Data yang bersumber dari cerpen "*Celurit Hujan Panas*" diverifikasi keabsahannya melalui pengecekan silang dengan teks asli. Melalui teknik simak yang teliti, peneliti memastikan bahwa informasi yang dihimpun tidak hanya relevan tetapi juga kredibel untuk mendukung analisis antropologis yang bertujuan mengungkap nilai-nilai kearifan lokal dalam cerpen tersebut.

### **3.5 Pedoman Analisis**

1. Proses analisis diawali dengan melakukan pembacaan cermat (*close reading*) terhadap seluruh kumpulan cerpen. Pembacaan ini dilakukan secara berulang dan intensif untuk memastikan pemahaman yang mendalam terhadap konteks narasi, alur cerita, pengembangan karakter, dan elemen-elemen simbolis yang terkandung dalam teks. Selama proses ini, peneliti dengan teliti mengidentifikasi dan mencatat kutipan-kutipan yang menggambarkan nilai-nilai kearifan lokal. Pencatatan dilakukan

secara sistematis dengan menyertakan nomor halaman dan konteks untuk memudahkan rujukan pada tahap analisis selanjutnya.

2. Peneliti melakukan kategorisasi data berdasarkan tujuh unsur kebudayaan dalam pendekatan antropologi sastra menurut Koentjaraningrat. Melalui kerangka ini, setiap kutipan yang telah dikumpulkan peneliti klasifikasikan ke dalam kategori-kategori: peralatan kehidupan manusia (teknologi), mata pencaharian, sistem kemasyarakatan, sistem bahasa, kesenian, sistem pengetahuan, dan sistem religi. Proses kategorisasi ini tidak sekadar pengelompokan mekanis, tetapi melibatkan analisis mendalam tentang bagaimana masing-masing unsur tersebut mewadahi nilai-nilai kearifan lokal yang khas.
3. Dalam menganalisis nilai-nilai kearifan lokal, peneliti memperhatikan dengan seksama konteks sosial-budaya masyarakat yang digambarkan dalam cerpen. Analisis ini melibatkan pemahaman terhadap sistem nilai, norma, kepercayaan, dan praktik-praktik tradisional yang membentuk identitas kultural masyarakat. Peneliti juga mengidentifikasi bagaimana nilai-nilai tersebut dimanifestasikan melalui unsur-unsur intrinsik cerpen seperti tema, alur, karakterisasi tokoh, setting, dan pesan moral. Pendekatan integratif ini memungkinkan saya untuk melihat keterkaitan antara elemen sastra dan representasi nilai-nilai kearifan lokal.
4. Untuk menjamin keabsahan dan kredibilitas temuan, peneliti menerapkan teknik triangulasi dengan membandingkan hasil analisis dengan teori-teori antropologi sastra yang relevan dan penelitian-penelitian terdahulu tentang kearifan lokal. Peneliti juga melakukan konsultasi berkala dengan pembimbing akademik untuk memvalidasi interpretasi dan analisis yang peneliti lakukan.
5. Setelah menganalisis nilai-nilai kearifan lokal, peneliti melakukan evaluasi komprehensif terhadap kelayakan cerpen sebagai bahan ajar sastra di kelas XI. Setiap aspek dianalisis secara cermat untuk

menentukan apakah cerpen tersebut dapat digunakan sebagai bahan ajar yang efektif dan relevan.

6. Dalam mengolah dan mengorganisasi data, peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa tabel-tabel analisis yang memuat identifikasi data, klasifikasi berdasarkan unsur antropologi sastra dalam menganalisis nilai kearifan lokal, dan evaluasi kelayakan bahan ajar.

### 3.6 Instrumen Penelitian

*Tabel 3.1 Instrumen Penelitian Unsur Intrinsik Cerpen Celurit Hujan Panas*

| NO | JUDUL   | KORPUS DATA | UNSUR INTRINSIK | DATA CERPEN   | INTERPRETASI |
|----|---------|-------------|-----------------|---------------|--------------|
| 1  | Panjung |             | Tema            |               |              |
|    |         |             | Tokoh/Penokohan |               |              |
|    |         |             |                 |               |              |
|    |         |             |                 |               |              |
|    |         |             |                 |               |              |
|    |         |             |                 |               |              |
|    |         |             | Alur/plot       |               |              |
|    |         |             | Latar/Setting   |               |              |
|    |         |             |                 |               |              |
|    |         |             |                 |               |              |
|    |         |             |                 |               |              |
|    |         |             |                 |               |              |
|    |         |             |                 |               |              |
|    |         |             |                 | Sudut Pandang |              |
|    |         | Amanat      |                 |               |              |



**EKSPLORASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM  
KUMPULAN CERPEN CELURIT HUJAN PANAS KARYA ZAINUL  
MUTTAQIN MELALUI PENDEKATAN ANTROPOLOGI SASTRA  
SEBAGAI USULAN BAHAN AJAR SASTRA DI KELAS X**

**Tinjauan Antropologi Sastra  
Menurut Nyoman Kutha Ratna**

**Unsur Intrinsik Antologi Ceren**

1. Tema
2. Tokoh dan Penokohan
3. Alur dan Plot
4. Latar atau Setting
5. Sudut Pandang
6. Amanat

**Kearifan Lokal**

**(Koentjaraningrat., 1974; 1992)**

1. Peralatan kehidupan manusia
2. Mata Pencarian
3. Sistem Kemasyarakatan
4. Sistem Bahasa
5. Kesenian
6. Sistem Pengetahuan
7. Sistem Religi

**Simpulan**

**Relevansi Pembelajaran di SMA kelas XI**